

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
(TELAAH BUKU TEKS: TEMATIK KELAS I KARYA ENDANG YULIA K, DKK)**

Ahmad Fathoni, Anatri Desstya
Email: af267@ums.ac.id
Anatri. Desstya@ums.ac.id.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter bagi siswa SD kelas I yang terdapat di dalam buku tematik 1 tema 3 karya Endang Yulia Kurniasih, dkk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: isi buku teks menyediakan berbagai aktivitas pembelajaran dengan menanamkan pendidikan karakter pada nilai komunikatif, peduli sosial, dan peduli lingkungan pada subtema 1, 2, 3, dan 4. Nilai demokrasi terdapat pada subtema 2, 3, dan 4.

Kata kunci: *pendidikan karakter, buku teks, kurikulum 2013.*

PENDAHULUAN

Suyanto (2009), mendefinisikan bahwa karakter merupakan sebuah jalan untuk berfikir dan berperilaku yang mencerminkan karakteristik dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mempengaruhi karakter siswa (Lickona). Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas (2009), menyatakan terdapat 18 nilai-nilai karakter yang termuat di dalam pendidikan karakter, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan sejak dini dalam pendidikan non formal, yaitu keluarga. Melalui contoh keteladanan yang baik dari orang tua, anak-anak akan mulai terbiasa untuk bertingkah laku seperti mereka.

Selain pada pendidikan non-formal, penanaman karakter dipengaruhi oleh lingkungan formal, yaitu pada lembaga pendidikan. Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, dikembangkan berdasarkan filosofis, bahwa pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan kemampuan berpikir reflektif agar bisa menyelesaikan masalah sosial di masyarakat, dan

untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik. Hal ini juga tidak lepas dari peranan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, serta peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas berupa buku teks pelajaran untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Di sekolah, buku teks diperuntukkan bagi siswa agar dapat digunakan sebagai panduan aktifitas pembelajaran untuk memudahkan dalam menguasai kompetensi tertentu, panduan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran, serta memfasilitasi siswa agar mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran SD di kelas 1 merupakan pondasi bagi pembelajaran di kelas-kelas berikutnya, serta pondasi untuk meletakkan pada jenjang pendidikan menengah. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD /MI kelas 1 dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran (PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, dan PJOK) ke dalam beberapa tema.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Sugiyanto (2013), pendidikan karakter ditekankan pada proses belajar, bukan pada hasil belajar yang berupa angka. Penekanan pada proses belajar merupakan kegiatan pembiasaan sehari-hari, yang dimaksudkan agar terjadi perubahan sikap dan kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dimaksudkan pada pemberlakuan kurikulum 2013, yang membekali peserta didik dengan kemampuan intelektual yang berkarakter untuk bisa menghadapi tantangan global.

Uraian di atas merupakan latar belakang perlunya melakukan kajian terhadap salah satu buku teks pelajaran tematik 1 kelas 1 SD/ MI tema 3: Kegiatanku Sehari-hari, untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada aspek nilai karakter: komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan demokrasi, yaitu pada jenjang yang merupakan pondasi yang paling dasar untuk meletakkan nilai karakter melalui pembiasaan pada kegiatan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kajian kepustakaan (*library research*). Dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan menelaah dan mengkaji buku kepustakaan yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Sumber data primer adalah adalah buku teks tematik 1 kelas 1 SD/MI. Sumber data sekunder meliputi jurnal, serta

artikel berdasarkan khasanah kepustakaan yang valid. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis isi buku teks tentang implementasi pendidikan karakter, kemudian diidentifikasi ke dalam muatan pelajaran yang sesuai dengan standar isi dalam pendidikan di SD. Buku yang ditelaah adalah buku teks pelajaran tematik 1 tema 3: Kegiatanku Sehari-hari, kelas 1 SD/ MI, karya Endang Yulia Kurniasih, dkk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sebaran Nilai Karakter dalam Buku Teks

Nilai Karakter	Subtema				Muatan pelajaran
	Subtema 1	Subtema 2	Subtema 3	Subtema 4	
Komunikatif	√	√	√	√	Bahasa Indonesia, SBdP
Peduli lingkungan	√	√	√	√	PPKn
Peduli sosial	√	√	√	√	PJOK, PPKn
Demokrasi	-	√	√	√	PJOK

Subtema 1

Dalam subtema 1 tidak terdapat nilai karakter demokrasi. Nilai karakter komunikatif terdapat pada kegiatan untuk menceritakan kegiatan siswa di pagi hari kemudian membandingkan dengan kegiatan tokoh yang terdapat di dalam cerita; menceritakan kegiatan melani (tokoh yang terdapat dalam cerita) secara urut; menceritakan pengalaman bermain peran di depan kelas; dan menjawab pertanyaan tentang perjalanan menuju ke sekolah.

Nilai karakter peduli lingkungan terdapat pada pesan wacana yaitu kegiatan menyapu lantai dan menyirami tanaman.

Nilai karakter peduli sosial terdapat pada kegiatan memberi makan kucing dan ayam.

Subtema 2

Nilai karakter komunikatif terdapat pada kegiatan mandiri untuk menuliskan tata tertib yang ada di rumah masing-masing; mendiskusikan tentang perilaku teman dan gambar-gambar dengan tema “ sikap ketika masuk rumah”; memebrikan respon terhadap suatu kasus; menyimpulkan isi dari suatu syair lagu; menceritakan gambar seri.

Nilai karakter peduli lingkungan terdapat aktivitas untuk memilih salah satu kegiatan siang hari di sekolah kemudian menggambarnya dengan indah dan rapi. Nilai peduli sosial terdapat pada tugas kelompok, yaitu untuk memberikan tanggapan bagaimana tindakan kita jika ada perbuatan teman yang melanggar peraturan ketika kegiatan upacara bendera.

Nilai karakter demokrasi terlihat pada cerita yang dibacakan oleh guru, yaitu anak-anak boleh bermain di luar kelas, pergi ke perpustakaan, ke kantin, dan membeli makanan.

Subtema 3

Nilai karakter komunikatif terdapat pada kegiatan unjuk kerja, yaitu tampil untuk menceritakan kembali isi dongeng yang dibacakan oleh guru.

Nilai karakter peduli lingkungan yang ditunjukkan pada kegiatan menaati aturan (merupakan muatan pembelajaran PPKn). Bahwa sebagai siswa harus menaati aturan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, belajar untuk bersikap tertib di rumah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan dan kerapian rumah. Kegiatan yang mencerminkan nilai peduli lingkungan adalah menyiram bunga setiap sore hari dan menggambar tanaman bunga di halaman sekolah.

Nilai karakter peduli sosial terdapat pada kegiatan untuk selalu meminta izin kepada orang tua ketika akan pergi bermain; mengucapkan salam ketika sampai di rumah teman; melakukan kegiatan secara berpasangan dan berkelompok, kegiatan untuk membantu pekerjaan orang tua di rumah

Nilai karakter demokrasi terdapat pada isi/ muatan cerita dongeng yang dibacakan oleh guru, yaitu kesempatan dari seorang teman untuk bermain layang-layang secara bergantian; kegiatan secara berkelompok untuk bercakap-cakap dengan teman tentang kegiatan pada sore hari; kegiatan mendiskusikan isi syair lagu; dan menanggapi tentang suatu gambar.

Subtema 4

Nilai karakter komunikatif terdapat pada kegiatan untuk berpendapat tentang sifat dari tokoh burung hantu dan bebelang, dan siapakah yang disukai di antara keduanya; serta mendiskusikan tentang lagu daerah yang sering dinyanyikan; waktu bulan untuk

berbentuk sabit dan lingkaran; pengaruh bergadang sampai larut malam; dan menjawab pertanyaan tentang kebiasaan yang dilakukan Rasti (tokoh dalam wacana).

Nilai karakter peduli lingkungan terdapat pada aktivitas untuk melihat binatang pada gambar, kemudian mendiskusikannya.

Nilai karakter peduli sosial terdapat pada kolom wawasan, yang menyarankan jika belajar hendaknya dilakukan setiap hari, dan tanpa disuruh.

Nilai karakter demokrasi terdapat pada muatan pembelajaran PJOK. Anak laki-laki dan perempuan dapat bermain bersama menggunakan lompat tali. Mereka tidak saling mengganggu meskipun berbeda agama dan suku.

Komunikatif merupakan proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian pesan dalam bentuk tanda/ simbol, baik dalam bentuk kata-kata (verbal) dan non kata-kata (non verbal), tanpa memastikan terlebih dahulu bahwa kedua pihak memiliki sistem simbol yang sama. Nilai karakter komunikatif terdapat dalam setiap subtema. Buku ini disajikan sarat dengan aktivitas pembelajaran yang bisa mengajak siswa untuk mulai berkomunikasi dengan baik sejak dini.

Nilai karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran atau kesadaran manusia terhadap lingkungan. Pada dasarnya, peduli lingkungan merupakan perilaku manusia yang memiliki dari lingkungan tersebut dan selalu berupaya mengubah sikap dan hidupnya sehingga tercapai kondisi lingkungan yang lebih baik (Idam Ragil, 2013). Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia merupakan hasil dari proses belajar, yang dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya (Resosudarmo, 1993). Keraf (2002), masalah lingkungan hidup merupakan masalah moral, persoalan perilaku manusia. Banyak kasus lingkungan hidup yang terjadi bersumber pada manusia. Seperti kerusakan dan pencemaran yang terjadi di laut, air, hutan, tanah, dan yang lainnya merupakan dampak dari perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab dan tidak peduli terhadap lingkungan. Dalam buku ini, penanaman karakter peduli lingkungan terdapat dalam subtema 1, 2, 3 dan 4, yang terdapat pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia, SBdP, PPKN, dan PJOK. Hal ini bertujuan agar siswa SD/ MI mempunyai kepedulian sejak dini terhadap alam sekitarnya, sehingga kondisi lingkungannya tetap asri dan indah.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor eksternal, yang berkaitan dengan arus globalisasi dan beberapa isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Dengan penanaman nilai komunikatif, peserta didik akan mampu menghadapi pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, sehingga menjadi suatu bangsa yang akan tanggap terhadap arus globalisasi.

Peduli sosial merupakan sikap yang menunjukkan bahwa kita peduli terhadap teman, sahabat, kawan, atau relasi dari dua sistem. Peduli sosial merupakan jati diri bangsa Indonesia yang sekarang ini dinilai mengalami penurunan. Rendahnya sikap peduli sosial bangsa juga akan berimbas pada berbagai sendi kehidupan. Beberapa indikator peduli sosial antara lain: adanya rasa penganbdian, saling menolong, kekeluargaan, setia, peduli, demokrasi, kerja sama, disiplin, toleransi, dan empati. Dalam lingkungan sekolah, penanaman nilai peduli sosial menjadi sesuatu yang mendasar. Sekolah yang merupakan satu bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar, seperti kondisi ekonomi, kondisi keluarga, kebiasaan–kebiasaan, agama, keinginan, cita-cita, dan minat yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan pada kondisi-kondisi tersebut, secara otomatis akan mengalami benturan-benturan kepentingan yang mengarah pada konflik-konflik kepentingan. Yuni Maya Sari (2014) dalam hasil penelitiannya mengatakan, peran dan upaya sekolah dalam menanamkan nilai peduli sosial siswa sangat besar. Dibuktikan dengan adanya kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan di kelas, pembiasaan sikap untuk menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, dan status ekonomi. Hal ini sejalan pada apa yang dimaksudkan dalam isi buku teks pada setiap subtema dengan encantumkan berbagai aktivitas kepada siswa agar nilai karakter peduli sosial sudah dimiliki sejak usia SD kelas 1.

Abraham Lincoln, berpendapat bahwa demokrasi merupakan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Dimensi utama demokrasi adalah adanya kompetisi yang bebas dan partisipasi. Ahsin (2006), mendefinisikan bahwa demokrasi warga yang menghirup udara kebebasan dan bersifat egalitarian, sebuah masyarakat di mana individu begitu dihargai dan diakui oleh suatu masyarakat dengan tidak memandang pada

perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan tertinggi. Dalam buku teks ini, penanaman nilai karakter demokrasi terdapat dalam subtema 2,3, dan 4 yang tersebar ke dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, PPKn dan PJOK. Buku ini menyajikan aktivitas pembelajaran yang menyiapkan siswa agar mampu membentuk kehidupan masyarakat yang demokratis dengan lebih baik. Dalam muatan pembelajaran IPA dan IPS tidak ditemukan adanya penanaman karakter. Karena di kelas I SD/MI, materi IPA dan IPS tersirat dan terintegrasi pada muatan pembelajaran dalam Bahasan Indonesia, SBdP, PPKn, dan PJOK.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Buku teks memuat berbagai aktivitas pembelajaran dengan menanamkan pendidikan karakter pada nilai komunikatif, peduli sosial, dan peduli lingkungan pada subtema 1, 2, 3, dan 4. Nilai demokrasi terdapat pada subtema 2, 3, dan 4.
2. Nilai komunikatif terdapat pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), nilai peduli lingkungan terdapat pada muatan pembelajaran PPKn, nilai peduli sosial terdapat pada muatan pembelajaran PJOK dan PPKn, serta nilai demokrasi terdapat pada muatan pembelajaran PJOK.
3. Nilai pendidikan karakter tidak terdapat pada muatan pembelajaran IPA dan IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin Sakho Muhammad. 2006. *Ensiklopedia Al-quran*. Jakarta: Batara offset.
- Endang Yulia Kurniasih, dkk. 2014. *Tematik 1 tema 3: Kegiatanku Sehari-hari*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Idam Ragil Widyanto. 2013. Games Method of Environment. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “ Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Menyongsong Pemberlakuan Kurikulum 2013. UNS. ISBN 978-602-7561-35-9. Hal 76-79.
- Keraf Soni. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Nani Puspita Sari. 2015. “Gaya Komunikasi Calon Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2013 (Penelitian pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Nglumpung Kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo)”. Prosiding Semnasdik 2015. ISSN. 2476-9096. FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Permendikbud No 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.
- Resosudarmo Soedjiran, dkk. 1993. *Pengantar Ekologi*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

- Sugiyanto. 2013. "Pengembangan Model pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP". FKIP Pendidikan geografi. UNS. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UNS 2013. ISBN 978-602-7561-35-9. Hal 142.
- Yuni Maya Sari. 2014. "Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Dispositon) Siswa". *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 23 No 1 Edisi Juni 2014. Hal 15-26.